

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, NILAI BUKU DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *ABNORMAL RETURN* SAHAM SEBELUM
DAN SETELAH KONVERGENSI IFRS**

Ratna Hindria DPS

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta
Jl. SWK 104, Condongcatur, Depok, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55283
ratnahindria@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine differences between of effect earnings, book value, and firm size to abnormal return before and after adoption of IFRS. The earnings is measured by earnings before extraordinary items and discontinued operations, the book value is measured by nett assets, the firm size is measured by log total assets. This research uses manufacturing firm listed in Malaysia Stock Exchange which replace of using accounting standards 2010-2014. The sample consists of 194 companies. The statistic method which is used to test the hypothesis is Chow Test. The result of research shows the significant differences between effect of earnings, book value, and firm size to abnormal return before and after adobting IFRS. The value relevance increases on firms after adopting IFRS.

Keywords : book value, earnings, firm size, abnormal return.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menguji perbedaan antara pengaruh laba akuntansi, nilai buku, dan ukuran perusahaan terhadap *abnormal return* saham sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS. Laba akuntansi diukur dengan laba bersih sebelum *extraordinary items* dan *discontinued operations*, nilai buku diukur dengan aset bersih, ukuran perusahaan diukur dengan log total aset. Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Pasar Saham Malaysia yang melakukan perubahan penggunaan standar akuntansi 2010-2014. Jumlah sampel akhir yang digunakan 194 perusahaan. Metode statistik yang digunakan adalah *Chow Test*. Hasil penelitian menyebutkan adanya perbedaan secara signifikan antara pengaruh nilai buku, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap *abnormal return* saham perusahaan di Malaysia sebelum dan setelah konvergensi IFRS. Artinya, terdapat peningkatan relevansi nilai setelah adopsi IFRS.

Kata Kunci : nilai buku, laba akuntansi, ukuran perusahaan, *abnormal return*.

A. PENDAHULUAN

Saat ini isu mengenai implementasi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) semakin gencar dibahas. IFRS diharapkan bisa menjadi seperangkat standar pelaporan keuangan tunggal sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat diperbandingkan antar negara. Menurut Immanuela (2009), adanya konvergensi terhadap IFRS diharapkan informasi akuntansi memiliki kualitas utama yaitu komparabilitas dan relevansi.

Di Asia Tenggara, Filipina dan Singapura telah mengadopsi IFRS *word by word*. Malaysia dan Thailand mengadopsi sebagian *word by word* IFRS, sedang negara lain masih terdapat perbedaan dengan IFRS (Hartati, 2010). Di Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia mendeklarasikan keinginan untuk melakukan konvergensi standar akuntansi keuangan Indonesia terhadap IFRS. Pada siaran pers Ikatan Akuntan Indonesia hari Selasa, 23 Desember 2008, pengaturan perlakuan akuntansi yang konvergen dengan IFRS akan diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan entitas dan dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012.

Negara Indonesia dan Malaysia mempunyai banyak kesamaan. Secara geografi, letak Indonesia dan Malaysia berdekatan serta termasuk dalam satu kawasan Asia Tenggara (*ASEAN*). Secara demografi Indonesia dan Malaysia termasuk serumpun karena budaya, bahasa, dan ras yang hampir identik. Kedua negara tersebut sama-sama mencanangkan konvergensi *IFRS* pada tahun 2010 (Hartati, 2010).

Di berbagai negara, penelitian relevansi nilai terkait dengan pengadopsian IFRS telah dilakukan.

1. Terdapat hubungan yang lebih signifikan antara *market value*, *book value*, dan *earnings* selama periode implementasi IFRS daripada sebelum implementasi IFRS di Negara Malaysia (Kadri dan Mohamed, 2007).
2. Informasi akuntansi lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Malaysia daripada di Negara Indonesia (Hartati, 2010).
3. Terjadi penurunan relevansi nilai di Negara Jerman dalam tiga periode revisi IFRS (Paananem dan Lin, 2009).
4. Hubungan nilai buku dan harga saham lebih kuat di Negara Norwegia bila menggunakan ukuran *fair value* IFRS dan berkurangnya respon investor terhadap laba apabila menggunakan standar IFRS (Beisland dan Knivsfla, 2010).
5. Tidak terdapat perubahan signifikan relevansi nilai pada nilai buku dan laba sebelum dan sesudah implementasi IFRS di Negara Perancis (Tsalavoutas, *et al.*, 2007).

6. Terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi setelah implementasi IFRS di Bursa Saham Bahrain dan terdapat penurunan relevansi nilai informasi akuntansi setelah implementasi IFRS di Bursa Saham United Arab (Khanagha, 2011).
7. Laba dan nilai buku merupakan item yang relevan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor setelah konvergensi IFRS (Kwong, 2010).

Berdasar penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan belum mencapai satu kesepakatan hasil penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan menimbulkan pertanyaan seberapa besar manfaat yang diperoleh akibat adanya implementasi IFRS. Untuk itu, peneliti akan melakukan pengujian relevansi nilai setelah konvergensi IFRS dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *abnormal return* saham.

Menurut Kurniawati dan Sudarini (2004) ukuran perusahaan merupakan proksi dari keinformatifan harga dengan asumsi bahwa perusahaan besar dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Martani *et al.* (2009) juga menyebutkan ukuran perusahaan bisa mempengaruhi relevansi nilai karena ukuran perusahaan menunjukkan dominansi posisi perusahaan di pasar modal dan lebih mudahnya akses di pasar modal.

B. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Teori Kegunaan-keputusan (*Decision-usefulness Theory*)

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada investor dan menguji apakah IFRS membuat laporan keuangan lebih relevan untuk pengambilan keputusan dalam pasar modal bila dibandingkan dengan laporan keuangan yang didasarkan pada standar laporan keuangan lokal. Penelitian ini menggunakan Teori Kegunaan-keputusan (*Decision-usefulness Theory*) sebagai dasar penelitian. Scott (2003) mengatakan bahwa pendekatan kegunaan keputusan merupakan suatu pendekatan terhadap laporan keuangan agar lebih berguna. Tenaya (2011) menyebutkan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen lebih berguna dalam pengambilan keputusan bagi investor. Diperkenalkan dua pendekatan kegunaan keputusan, yaitu dari perspektif informasi dan perspektif pengukuran.

2. Interpretasi Relevansi Nilai

Relevansi nilai adalah hubungan antara nilai informasi akuntansi dan reaksi di pasar modal (Hartati, 2010). Menurut Rahmawati (2005) suatu informasi yang tersedia di pasar modal dapat dianggap bermakna atau bernilai jika keberadaan informasi

tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi yang tercermin dalam perubahan harga saham. Gjerde, *et al.* (2008) menyebutkan dengan menggunakan alat ukur *fair value*, mampu meningkatkan relevansi nilai pada neraca.

Menurut Francis dan Schipper (1999) terdapat empat interpretasi konsep relevansi nilai, interpretasi ke tiga menyatakan bahwa relevansi nilai dilihat dari adanya hubungan statistik yang mengukur apakah investor benar-benar menggunakan informasi keuangan dalam penetapan harga, sehingga relevansi nilai diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk mengubah harga saham karena menyebabkan investor memperbaiki ekspektasinya.

Penelitian ini menggunakan interpretasi relevansi nilai yang ketiga. Pinasti (2004) menguji faktor-faktor yang menjelaskan variasi relevansi nilai informasi akuntansi. Secara keseluruhan hasil penelitian Pinasti (2004) menunjukkan bahwa untuk Pasar Modal Indonesia, telah terjadi penurunan relevansi nilai informasi akuntansi dari waktu ke waktu. Penurunan relevansi nilai merupakan refleksi respon pelaku pasar terhadap informasi akuntansi.

3. Relevansi Informasi Laba

Menurut Rahmawati (2005), informasi laba digunakan sebagai indikator kinerja suatu perusahaan dan menjadi fokus utama dari pelaporan keuangan modern saat ini. Nugroho (2001) menguji pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hasil penelitian Nugroho (2001) menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara *earnings per share* dengan harga saham. Investor melihat tingkat keuntungan yang dapat didistribusikan kepada setiap lembar saham yang dimiliki. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis:

H₁ : Laba akuntansi berpengaruh terhadap *abnormal return* saham sebelum konvergensi IFRS

H₂ : Laba Akuntansi berpengaruh terhadap *abnormal return* saham setelah konvergensi IFRS

4. Relevansi Nilai Buku

Berbagai penelitian mengenai relevansi nilai telah dilakukan. Dalam beberapa penelitian tersebut menggunakan model Ohlson (1995) antara lain penelitian yang dilakukan Friday dan Gordon (2005) serta Ibrahim *et al.* (2009). Menurut Friday dan Gordon (2005) harga saham, laba, dan nilai buku memiliki hubungan dan penilaian informasi akuntansi. Nilai buku diduga memiliki nilai relevan karena nilai buku

merupakan pengganti untuk pendapatan normal di masa depan yang diharapkan (Ohlson, 1995).

Ibrahim *et al.* (2009) menguji relevansi nilai pada laporan keuangan sebagai variabel penilaian di Negara Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan laba dan nilai buku mampu menjelaskan hubungan antara angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan harga saham. Laba dan nilai buku merupakan informasi paling relevan untuk menilai perusahaan. Rizal (2008) menguji relevansi nilai laporan keuangan di Pasar Modal Indonesia atas dampak konvergensi Standar Akuntansi Keuangan menuju *International Financial Reporting Standards*. Hasil penelitian menunjukkan tidak terjadi peningkatan relevansi nilai di Indonesia jika dianalisis dengan model harga yang mengantisipasi efek atas penggunaan IFRS. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis:

H₃ : Nilai buku berpengaruh terhadap *abnormal return* saham sebelum konvergensi IFRS

H₄ : Nilai buku berpengaruh terhadap *abnormal return* saham setelah konvergensi IFRS

5. Relevansi Ukuran Perusahaan

Reaksi pasar yang terjadi di pasar modal dipengaruhi oleh tingkat ketersediaan informasi bagi publik. Tingkat ketersediaan informasi tersebut berkaitan dengan ukuran perusahaan (Kurniawati dan Sudarini, 2004). Ukuran perusahaan merupakan proksi dari keinformatifan harga dengan asumsi bahwa perusahaan besar dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Martani *et al.* (2009) menguji pengaruh rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan arus kas aktivitas operasi terhadap *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan arus kas aktivitas operasi secara bersamaan berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat diartikan bahwa rasio keuangan merupakan hal yang penting oleh investor untuk pengambilan keputusan.

Kurniawati dan Sudarini (2004) menguji perbedaan reaksi pasar terhadap pengumuman laba antara perusahaan besar dan perusahaan kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reaksi pasar pada perusahaan besar maupun perusahaan kecil yang mengumumkan laba tidak menunjukkan reaksi yang berbeda secara statistik. Hal ini disebabkan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta kurang mengungkapkan laporan-laporan keuangan yang penting selain pengumuman laba dan hal tersebut dilakukan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil.

Hartati dan Rahmawati (2009) menguji kembali pengaruh ukuran perusahaan, laba, dan nilai buku terhadap kinerja saham. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan *nonlinear* antara laba dengan kinerja saham. Namun, apabila dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, secara bersama-sama terdapat hubungan *nonlinear* antara laba, nilai buku, dan kinerja saham.

Anggono dan Baridwan (2003) menguji pengaruh ukuran perusahaan pada relevansi nilai laba, nilai buku, dan dividen, dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa relevansi nilai laba tidak terlalu besar pada perusahaan yang berukuran kecil dan menjadi variabel dominan pada perusahaan berukuran besar. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis:

H₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *abnormal return* saham sebelum konvergensi IFRS

H₆ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *abnormal return* saham setelah konvergensi IFRS

6. Hubungan Relevansi Informasi Akuntansi dengan IFRS

Barth dan Lang (2006) menyebutkan bahwa dengan melakukan adopsi standar akuntansi internasional mampu meningkatkan kualitas akuntansi yang dihasilkan. Salah satunya adalah dengan melalui eliminasi alternatif metode akuntansi yang tidak terlalu merefleksikan kinerja perusahaan dan biasa digunakan manajer untuk mengatur laba. Dengan menggunakan regresi nilai buku dan harga saham, pengukuran *fair value* mampu meningkatkan relevansi nilai.

Kadri dan Mohamed (2007), menguji hubungan antara *market value* dan *book value* serta *earnings* pada perusahaan-perusahaan di Negara Malaysia sebelum dan sesudah penggunaan FRS. Hasilnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat hubungan yang signifikan antara *market value*, *book value*, dan *earnings* selama periode pengamatan. Artinya informasi keuangan yang tersedia dalam laporan keuangan dengan standar FRS lebih relevan digunakan investor untuk mengambil keputusan.

Paananen dan Lin (2009) menguji hubungan antara *earnings* dan *book value* terhadap reaksi pasar saham. Hasil penelitian menunjukkan berkurangnya relevansi nilai *earnings* dan *book value* terhadap harga pasar. Dengan adanya adopsi IFRS menyebabkan investor kesulitan mengambil keputusan dengan menggunakan laporan keuangan berstandar IFRS.

Beisland dan Knivsfla (2010) mencoba menguji bagaimana reaksi investor terhadap *earnings* dan *book value* setelah penggunaan IFRS. Penelitian ditujukan untuk perusahaan-perusahaan yang ada di European Stock Exchange. Hasil penelitian menunjukkan reaksi investor berkurang terhadap laba. Pengakuan asset tidak berwujud memberikan dampak negatif terhadap koefisien respon laba. Hal ini menunjukkan bahwa kapitalisasi asset tidak berwujud terkait biaya berkontribusi terhadap kekuatan laba melalui penyesuaian pengeluaran investasi dan pendapatan di masa mendatang.

Hartati (2010) menguji relevansi informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan: studi komparasi Indonesia dengan Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan di Negara Malaysia lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan di Negara Indonesia.

Tsalavoutas (2007) menguji relevansi nilai akuntansi fundamental sebelum dan sesudah transisi IFRS di Perancis. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perubahan relevansi nilai buku sebelum dan sesudah IFRS. Hal ini menunjukkan bahwa kerangka kerja akuntansi tidak mampu memenuhi perubahan persepsi partisipan pasar mengenai relevansi nilai informasi akuntansi.

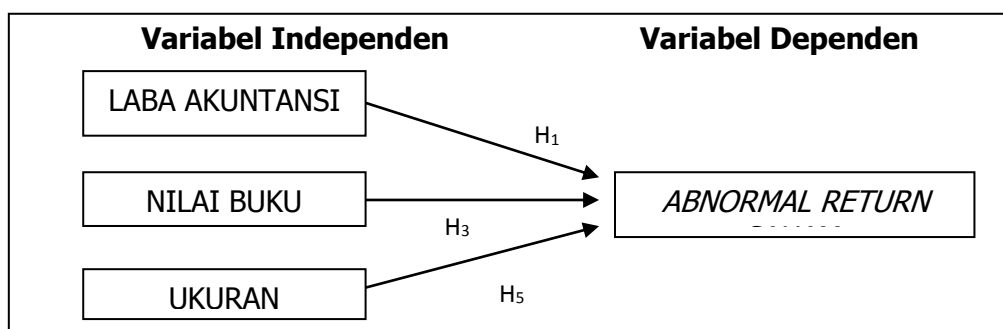
Khanagha (2011) menguji apakah adanya relevansi nilai informasi akuntansi di Bahrain dan *United Arab Emirates* (UAE). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi setelah konvergensi IFRS di Pasar Saham Bahrain, dan adanya penurunan relevansi nilai informasi akuntansi setelah konvergensi IFRS di UAE. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis:

H₇ : Pengaruh nilai buku, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap *abnormal return* saham sebelum konvergensi IFRS berbeda dengan pengaruh nilai buku, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap *abnormal return* saham setelah konvergensi IFRS.

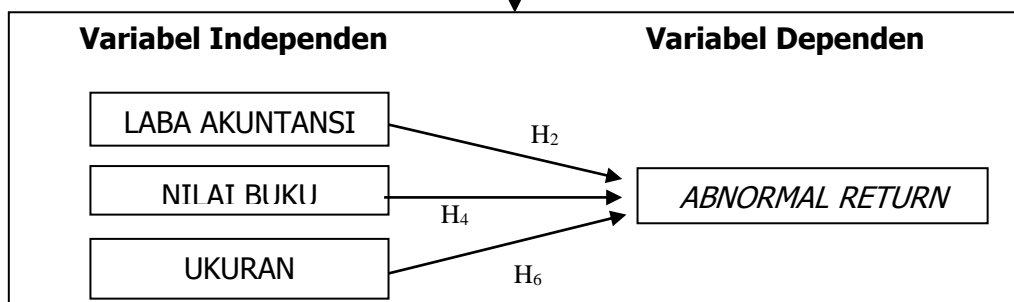
7. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini tampak dalam kerangka teoritikal pada gambar 1.

Sebelum Adopsi IFRS



Setelah Adopsi IFRS



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

C. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data perusahaan publik yang terdaftar dan aktif di Bursa Malaysia, laporan keuangan tahunan, dan tanggal publikasi laporan keuangan. Sumber data yang akan digunakan berasal dari *database* BvD Osiris FEB UGM.

Data yang diperlukan untuk pengujian adalah sebagai berikut.

- a Data nama perusahaan manufaktur di Bursa Malaysia selama tahun 2010-2014.
- b Laporan keuangan tahunan 2010-2014.
- c Harga saham penutupan pada tanggal pengumuman (t) dan harga saham penutupan pada tanggal sebelum pengumuman laporan keuangan (t-1).
- d Harga rata-rata saham gabungan selama 2010-2014.

Periode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahun 2010-2014. *Event window* yang digunakan adalah 11 hari yang dimulai dengan 5 hari sebelum perusahaan melakukan konvergensi IFRS, 5 hari setelah perusahaan melakukan konvergensi IFRS, dan 1 hari pada saat melakukan konvergensi IFRS.

2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Laba Akuntansi

Labanya akuntansi yang dimaksud disini adalah laba bersih sebelum *extraordinary items* dan *discontinued operations* per lembar saham (Nugroho, 2001). Ukuran perusahaan diukur dengan Log total aset (Martani *et al.*, 2009).

b. Nilai Buku

Nilai buku per lembar saham (*book value per share*) menunjukkan aktiva bersih (*nett asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham (Hartono, 2007).

Nilai buku dihitung berdasarkan penelitian Gjerde, *et al.* (2008) sebagai berikut:

$$\text{NB/lembar saham pada tahun } t = \frac{\text{Nilai buku } t - \text{dividen}}{\text{Jumlah saham beredar}_t} \dots\dots\dots(1)$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset karena ukuran perusahaan berhubungan dengan fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk mendapat dana dan menghasilkan laba dengan melihat pertumbuhan aset perusahaan (Nuringsih, 2005)

d. *Abnormal return* saham

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *abnormal return* saham (AR). *Return* saham sesungguhnya (R_{it}) diperoleh dari harga saham penutupan harian sekuritas i pada waktu ke- t ($P_{i,t}$) dikurangi harga saham penutupan harian sekuritas i pada waktu $t-1$ ($P_{i,t-1}$) dibagi harga saham penutupan harian sekuritas i pada waktu $t-1$ ($P_{i,t}$) atau dengan rumus:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan

- R_{it} : *Return* sesungguhnya perusahaan i periode ke t ,
- P_{it} : Harga penutupan (*closing price*) saham i pada waktu t , dan
- P_{it-1} : Harga penutupan (*closing price*) saham i pada waktu $t-1$.

Return pasar Malaysia diperoleh dengan mencari *return* saham pasar harian yang diwakili dengan *FTSE Bursa Malaysia KLCI* pada hari t dikurangi dengan *FTSE Bursa Malaysia KLCI* pada hari sebelumnya dan dibagi dengan *FTSE Bursa Malaysia KLCI* pada hari sebelumnya.

Return pasar dihitung sebagai berikut.

$$R_{mt} = \frac{FTSE_t - FTSE_{t-1}}{FTSE_{t-1}} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan

- R_{mt} : Return pasar periode ke t,
- $FTSE_t$: FTSE Bursa Malaysia Index series pada waktu t, dan
- $FTSE_{t-1}$: FTSE Bursa Malaysia Index series pada waktu t-1.

Abnormal Return (AR) dihitung dengan menggunakan Model sesuaian pasar (*market adjusted model*) dengan langkah sebagai berikut.

$$AR_{it} = R_{it} - (R_{mt}) \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan

- AR_{it} : Return tidak normal (*abnormal return*) saham i waktu ke t,
- R_{it} : Return rata-rata saham i waktu t, dan
- R_{mt} : Return pasar periode ke t,

3. Model Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda dan *Chow Test*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$AR_{i,t} = \alpha_1 + \alpha_2 NB + \alpha_3 LBAK + \alpha_4 SIZE + \epsilon \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

- $AR_{i,t}$: *abnormal return* saham,
- α_1 : konstanta,
- NB : nilai buku ekuitas dikurangi dividen tahun sebelumnya perlembar
- LBAK : laba bersih sebelum *extraordinary items* dan *discontinued operations*
- SIZE : ukuran perusahaan (Log Total Aktiva), dan
- ϵ : *error*

4. Sampel Penelitian

Proses dan tahapan pemilihan sampel disajikan di Tabel 1.

Tabel 1: Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah Perusahaan <i>go public</i> di Bursa Malaysia	974
2	Perusahaan <i>go public</i> yang tersedia di OSIRIS	957
3	Termasuk dalam industri manufaktur	265
4	Perusahaan manufaktur yang dikeluarkan dari sampel	(71)
5	Perusahaan yang digunakan sebagai sampel akhir	194

Berdasarkan Tabel 1, 71 perusahaan di Malaysia datanya tidak lengkap atau sampel tetap menggunakan standar *Local GAAP* selama periode pengamatan. Jadi dalam penelitian ini 71 perusahaan tersebut dikeluarkan dari sampel.

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap data residual dilakukan dengan menggunakan metode *one sample kolmogorov-smirnov test*.

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas Data Perusahaan Malaysia yang melakukan Kovergensi IFRS

Periode	Nilai Z	Nilai p
Sebelum	0,624	1,604
Setelah	0,650	1,538
Sebelum & Setelah	1.218	0.103

Tabel 2 menunjukkan pengujian sebelum konvergensi menghasilkan nilai Z sebesar 1,355 dengan p sebesar 0,051. Nilai $p > 0,05$ menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Pengujian setelah konvergensi IFRS menghasilkan nilai Z sebesar 1,190 dengan p sebesar 0,118. Nilai $p > 0,05$ menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Uji normalitas terhadap data residual sebelum dan setelah konvergensi IFRS juga dilakukan dengan menggunakan metode *one sample kolmogorov-smirnov test*. Pengujian menghasilkan nilai Z sebesar 1,218 dengan p sebesar 0,103. Nilai $p > 0,05$ menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

b Uji Multikolinearitas

Tabel 3: Hasil Uji Multikolinearitas Data Perusahaan Malaysia Sebelum Konvergensi IFRS

Variabel	Tolerance	VIF
NB	0,624	1,604
LBAK	0,650	1,538
SIZE	0,946	1,057

Sumber : Pengolahan Data Sekunder 2015

Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearitas Data Perusahaan Malaysia Setelah Konvergensi IFRS

Variabel	Tolerance	VIF
NB	0,562	1,779
LBAK	0,676	1,479
SIZE	0,775	1,290

Sumber : Pengolahan Data Sekunder 2015

Tabel 5: Hasil Uji Multikolinearitas Data Perusahaan Malaysia Sebelum dan Setelah Konvergensi IFRS

Variabel	Tolerance	VIF
NB	0,608	1,645
LBAK	0,662	1,511
SIZE	0,901	1,110

Sumber : Pengolahan Data Sekunder 2015

Uji multikolinieritas dilakukan berdasarkan nilai VIF. Dari tabel 3 diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terjadi multikolinieritas. Begitu juga berdasar tabel 4 diketahui nilai VIF < 10, dengan demikian model tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Dari tabel 5 diketahui bahwa semua variabel *independen* memiliki nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terjadi multikolinieritas.

c Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas Data Perusahaan Malaysia Sebelum Konvergensi IFRS

Variabel	t	p
NB	0,791	0,430
LBAK	0,929	0,354
SIZE	0,831	0,407

Sumber : Pengolahan Data Sekunder 2015

Tabel 7: Hasil Uji Heteroskedastisitas Data Perusahaan Malaysia Setelah Konvergensi IFRS

Variabel	t	p
NB	0,253	0,801
LBAK	0,597	0,552
SIZE	0,574	0,567

Sumber : Pengolahan Data Sekunder 2015

Tabel 8: Hasil Uji Heteroskedastisitas Data Perusahaan Malaysia Sebelum dan Setelah konvergensi IFRS

Variabel	T	p
NB	1,933	0,054
LBAK	0,837	0,403
SIZE	1,827	0,068

Sumber : Pengolahan Data Sekunder 2015

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas.

d Uji Autokorelasi

Autokorelasi dideteksi berdasarkan angka *Durbin-Watson*. Pengujian data perusahaan Malaysia sebelum konvergensi IFRS menghasilkan angka statistik DW sebesar 2,031. Model terdiri atas sampel sebanyak 194 dengan parameter sebanyak 4 sehingga diperoleh nilai batas d_U sebesar 1,796 (maka $4 - d_U$ adalah sebesar 2,204). Terlihat bahwa angka statistik DW terletak di antara d_U dan $4 - d_U$ ($1,796 < 2,031 < 2,204$) sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian data perusahaan setelah konvergensi menghasilkan angka statistik DW sebesar 1,910. Model terdiri atas sampel sebanyak 388 dengan parameter sebanyak 4 sehingga diperoleh nilai batas d_U sebesar 1,849 (maka $4 - d_U$ adalah sebesar 2,151). Terlihat bahwa angka statistik DW terletak di antara d_U dan $4 - d_U$ ($1,849 < 1,910 < 2,151$) sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian data perusahaan sebelum dan setelah konvergensi IFRS menghasilkan angka statistik DW sebesar 1,910. Model terdiri atas sampel sebanyak 388 dengan parameter sebanyak 4 sehingga diperoleh nilai batas d_U sebesar 1,849 (maka $4 - d_U$ adalah sebesar 2,151). Terlihat bahwa angka statistik DW terletak di antara d_U dan $4 - d_U$ ($1,849 < 1,910 < 2,151$) sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terjadi autokorelasi.

2. Pengujian Hipotesis

a Pengujian Hipotesis 1

Tabel 9: Hasil Analisis Regresi Linier Ganda untuk Data Perusahaan Malaysia Sebelum Konvergensi IFRS

Variabel	Koefisien	t	p
Konstanta	1,228	4,547	0,000
NB	0,009	0,536	0,592
LBAK	0,036	0,984	0,327
SIZE	0,186	3,671	0,000
R ²		0,071	
Adjusted R ²		0,056	
F		4,812	
P		0,003	

Sumber : Pengolahan Data Sekunder 2015

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa variabel laba akuntansi memiliki koefisien sebesar 0,036 dengan t sebesar 0,984 dan p sebesar 0,327. Nilai $p > 0,05$ menunjukkan bahwa koefisien tersebut tidak signifikan. Dengan demikian H1 ditolak yang berarti laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* perusahaan di Malaysia sebelum mengadopsi IFRS.

b Pengujian hipotesis 2

Tabel 10: Hasil Analisis Regresi Linier Ganda untuk Data Perusahaan Malaysia Setelah Konvergensi IFRS

Variabel	Koefisien	T	p
Konstanta	0,522	1,409	0,161
NB	0,181	5,463	0,000
LBAK	0,005	0,048	0,962
SIZE	0,164	2,283	0,024
R ²		0,292	
Adjusted R ²		0,281	
F		26,092	
P		0,000	

Sumber : Pengolahan Data Sekunder 2015

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa variabel laba akuntansi memiliki koefisien sebesar 0,005 dengan t sebesar 0,048 dan p sebesar 0,962. Nilai $p > 0,05$ menunjukkan bahwa koefisien tersebut tidak signifikan. Dengan demikian H2 ditolak yang berarti laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* perusahaan di Malaysia sesudah mengadopsi IFRS.

c Pengujian hipotesis 3

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa variabel nilai buku ekuitas memiliki koefisien sebesar 0,009 dengan t sebesar 0,536 dan p sebesar 0,592. Nilai $p > 0,05$ menunjukkan bahwa koefisien tersebut tidak signifikan. Dengan demikian H3 ditolak

yang berarti nilai buku ekuitas tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* perusahaan di Malaysia sebelum mengadopsi IFRS.

d Pengujian hipotesis 4

Berdasarkan table 10 diketahui bahwa variabel nilai buku ekuitas memiliki koefisien sebesar 0,181 dengan t sebesar 5,463 dan p sebesar 0,000. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa koefisien tersebut signifikan. Dengan demikian H4 diterima yang berarti nilai buku ekuitas berpengaruh terhadap *abnormal return* perusahaan di Malaysia setelah mengadopsi IFRS.

e Pengujian hipotesis 5

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,186 dengan t sebesar 3,671 dan p sebesar 0,000. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa koefisien tersebut signifikan. Dengan demikian H5 diterima yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *abnormal return* perusahaan di Malaysia sebelum mengadopsi IFRS.

f Pengujian hipotesis 6

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,164 dengan t sebesar 2,283 dan p sebesar 0,024. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa koefisien tersebut signifikan. Dengan demikian H6 diterima yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *abnormal return* perusahaan di Malaysia setelah mengadopsi IFRS.

g Pengujian Hipotesis 7

Tabel 11: Hasil Analisis Regresi Linier Ganda untuk Data Perusahaan Malaysia Sebelum dan Setelah Konvergensi IFRS

Variabel	Koefisien	T	P
Konstanta	0,968	3,015	0,003
NB	0,050	2,152	0,032
LBAK	0,062	1,181	0,239
SIZE	0,202	3,310	0,001
R ²		0,079	
Adjusted R ²		0,072	
F		11,008	
P		0,000	

Sumber : Pengolahan Data Sekunder 2015

Untuk menguji hipotesis 7 digunakan pengujian beda koefisien dengan *Chow Test*. *Chow Test* ditujukan untuk mengetahui apakah validitas model yang dilihat dari koefisien regresi sama antara model regresi 1 (sebelum konvergensi IFRS) dengan model regresi 2 (setelah konvergensi IFRS).

$$F = \frac{\{S_C - (S_1 + S_2)\}_i/k}{(S_1 + S_2)/(N_1 + N_2 - 2k)}$$

Keterangan

- $SSRu$: *Sum of Squared Residual – Unrestricted Regression* (kelompok),
 $SSRr$: *Sum of Squared Residual – Restricted Regression* (total observasi),
 n : Jumlah observasi,
 k : Jumlah parameter yang diestimasi pada *Unrestricted Regression*,
dan
 r : Jumlah parameter yang diestimasi pada *Restricted Regression*.

$$F = \frac{\{133,801 - (26,625 + 35,343)\}/4}{(26,625 + 35,343)/(194 + 194 - (2 \times 4))}$$

$$F = 110,123$$

Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat bebas $k = 4$ dan $(N_1 + N_2 - 2k) = (194 + 194 - 8) = 380$ sehingga diperoleh nilai kritis distribusi F sebesar 2,395. Apabila dibandingkan terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($110,123 > 2,395$), artinya ada perbedaan yang signifikan pada kedua model. Terdapat perbedaan pengaruh nilai buku ekuitas, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap *abnormal return* perusahaan di Malaysia sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS.

Dengan memperhatikan adjusted R^2 untuk hasil regresi yang terpisah, nampak bahwa nilai koefisien R^2 model regresi setelah konvergensi IFRS (0,281) lebih tinggi dibandingkan dengan R^2 model regresi sebelum konvergensi IFRS (0,056). Ini mengindikasikan bahwa kemampuan menjelaskan informasi akuntansi (nilai buku, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan) terhadap *abnormal return* perusahaan setelah konvergensi IFRS lebih bagus dibandingkan sebelum konvergensi IFRS.

3. Pembahasan

a Hipotesis 1 dan Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* saham perusahaan di Malaysia baik sebelum dan setelah konvergensi IFRS. Hal tersebut sesuai dengan fokus IFRS yaitu mengacu pada konsep kerangka kerja neraca (*balance sheet-oriented conceptual framework*) bukan mengacu pada konsep kerangka kerja laba (*earnings-oriented conceptual framework*). Artinya, kebijakan konvergensi IFRS memang lebih memfokuskan pada konsep yang terkait dengan akuntansi *fair value*, bukan kesesuaian antara pengakuan kos dan pendapatan (*matching of costs with earned revenues*). Rahmawati (2005) menyatakan bahwa informasi *earnings* mulai kehilangan relevansi nilai. Kusuma (2007) menyatakan hal yang memicu

rendahnya relevansi informasi akuntansi adalah semakin banyaknya informasi non-akuntansi dan bentuk *disclosure* yang diberikan oleh perusahaan sebagai bagian dari transparansi dan penerapan *corporate governance* perusahaan. Informasi non-akuntansi ini merupakan pelengkap sekaligus sebagai pengganti informasi akuntansi.

b Hipotesis 3 dan Hipotesis 4

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, nilai buku tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* perusahaan di Malaysia sebelum konvergensi IFRS, namun Nilai buku berpengaruh terhadap *abnormal return* perusahaan di Malaysia setelah konvergensi IFRS. Hal ini menunjukkan bahwa nilai buku memiliki relevansi nilai yang lebih tinggi setelah konvergensi IFRS. Nilai buku ekuitas lebih tepat digunakan sebagai pengukuran akuntansi setelah konvergensi IFRS. Hal ini sesuai dengan fokus IFRS yaitu mengacu pada konsep kerangka kerja neraca (*balance sheet-oriented conceptual framework*). Kebijakan konvergensi IFRS lebih fokus pada konsep yang terkait dengan akuntansi *fair value*.

Menurut Kadri dan Mohamed (2007) nilai buku memiliki relevansi nilai yang lebih tinggi setelah konvergensi IFRS. Hal ini disebabkan adanya pengenalan *fair value* pada standar laporan keuangan yang baru. Menurut Kwong (2010) informasi akuntansi memberikan sumber penting untuk penilaian pasar. Hutagaol (2009) menyebutkan pengadopsian IFRS diharapkan dapat meningkatkan kualitas akuntansi karena IASB membatasi praktik akuntansi alternatif yang diperbolehkan misalnya dalam penilaian persediaan, metode LIFO tidak diperbolehkan. IFRS juga memberikan pendekatan yang konsisten untuk pengukuran akuntansi.

c Hipotesis 5 dan Hipotesis 6

Berdasar pengujian hipotesis yang dilakukan di atas, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *abnormal return* perusahaan di Malaysia baik sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan mempengaruhi reaksi investor yang ditunjukkan dengan *abnormal return* saham. Menurut Kurniawati dan Sudarini (2004) ukuran perusahaan merupakan proksi dari keinformatifan harga dengan asumsi bahwa perusahaan besar dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Martani *et al.* (2009) menyebutkan karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan, dan efisiensi dapat memprediksi harga saham di masa mendatang.

d Hipotesis 7

Uji *Chow Test* menyebutkan adanya perbedaan secara signifikan antara pengaruh nilai buku, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap *abnormal return* perusahaan di Malaysia sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. Hipotesis 7 diterima. Hipotesis ini menjawab *gab* yang telah disebutkan sebelumnya bahwa faktor ukuran perusahaan bisa mempengaruhi hasil pengujian relevansi nilai. Dibandingkan dengan penelitian Gjerde *et al.* (2008) yang menguji relevansi nilai tanpa menggunakan faktor ukuran perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan relevansi nilai setelah menggunakan faktor ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Hartati (2010) menyebutkan bahwa IFRS dapat meningkatkan relevansi informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan terutama berpengaruh pada item-item neraca (nilai buku ekuitas) karena diukur berdasarkan *fair value accounting*. Barth dan Lang (2006) menyebutkan adopsi IFRS mampu meningkatkan kualitas akuntansi yang dihasilkan.

E. SIMPULAN

1. Implikasi

- a Penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh nilai buku, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap *abnormal return* saham mendukung pernyataan Teori kegunaan-keputusan (*decision-usefulness theory*) yang mencakup syarat dari kualitas informasi akuntansi yang berguna dalam keputusan yang akan diambil oleh pengguna. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi setelah konvergensi IFRS.
- b Pada tahun 2012, baik Indonesia maupun Malaysia telah melakukan konvergensi *IFRS* secara keseluruhan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam penerapan standar akuntansi internasional tersebut bahwa dengan penerapan *IFRS* dapat meningkatkan relevansi informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan.

2. Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

- a Penelitian ini hanya menggunakan sampel satu negara sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisasi untuk semua negara. Perbedaan lingkungan dan kultur suatu negara bisa menyebabkan pengaruh konvergensi IFRS antar

negara berbeda-beda. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas sampel penelitian dari beberapa negara.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anggono, A. dan Zaki B. 2003. Pengaruh Kebijakan Pembagian Dividen, Kualitas Akrua dan Ukuran Perusahaan pada Relevansi Nilai Dividen, Nilai Buku dan Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya.
- Ball R. dan P. Brown. 1968. An Empirical of Accounting Income Numbers" *Journal of Accounting Research*, 6 (2), hlm 159-178.
- Beisland, Leif Atle dan Kjell Henry Knivsfla. 2010. Have IFRS Changed How Investors Respond to Earnings and Book Value. *Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=1334533>*.
- Barth, Mary dan Wayne Lang. 2006. International Accounting Standards and Accounting Quality. *Journal of Accounting Research*, Vol 46, hlm 1-50.
- Francis, Jennifer dan Katherine Schipper. 1999. Have Financial Statements Lost Their Relevance?. *Journal of Accounting Research*, 37 (2), hlm 319-352.
- Friday, Davis dan Gordon, Elizabeth. 2005. Relative Valuation Roles of Equity Book Value, Net Income, and Cash Flows during a Macroeconomic Shock: The Case of Mexico and the 1994 Currency Crisis. *Journal of International Accounting Research*. 4 (1), hlm 1-21.
- Gjerde, Ø., Kjell K. dan Frode S. 2008. The Value-Relevance of Adopting IFRS: Evidence from 145 NGAAP Restatements. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, hlm 92-112.
- Hartati, Noorina. 2010. *Relevansi Informasi Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Komparasi Indonesia (Local GAAP) VS Malaysia (IFRS-NFC)*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Hartono, Jogyanto. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPF.
- Ibrahim, M.B.A., F. Bujang, Madi N, Samah, A. Ismai, K. Jusoff, A. Narawi. 2009. Value Relevance of Accounting Numbers for Valuation. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 9 (5), hlm 30-39.
- Immanuela, Intan. 2009. Adopsi Penuh Harmonisasi Standar Akuntansi Internasional. *Jurnal Ilmiah Widya Warta*. 1 (33), hlm 1-14.
- Kadri, Mohd Halim dan Zulkifli Mohamed. 2007. Relationship between Market Value and Book Value of Malaysian Firms under Pre and Post FRS. *Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=1440771>*.
- Khanagha, Jamal Barzegari. 2011. International Financial Reporting Standards (IFRS) and Value Relevance of Accounting Information: Evidence from Bahrain and United Arab Emirates Stock Markets. *African Journal of Social Sciences*. 15 (1), hlm 51-62.
- Kurniawati, Indah dan Sinta Sudarini. 2004. Signifikansi Perbedaan Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Laba Antara Perusahaan Besar dengan Perusahaan Kecil: Analisis Empiris pada Thin Market. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15 (2), hlm 51-62.
- Kwong, Lau Chee. 2010. The Value Relevance of Financial Reporting in Malaysia: Evidence from Three Different Financial Reporting Periods. *International Journal of Business and Accountancy*. 1 (1).
- Martani, Dwi, Mulyono, Rahfiani Khairurizka. 2009. The Effect of Financial Ratios, Firm Size and Cash Flow from Operating Activities in the Interim Report to the Stock Return. *Chinese Business Review*. 8 (6), hlm 44-55.

- Nugroho, Bhuono Agung. 2001. *Pengaruh Laba Akuntansi dan Rasio Profitabilitas Perusahaan Publik terhadap Harga Saham di Bursa Efek Jakarta*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nuringsih, K. 2005. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, ROA, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen: Studi 1995-1996*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 2 (2).
- Ohlson, J.A. 1999. On Transitory Earnings. *Review of Accounting Studies*, hlm 145-162.
- Paananen, Mari dan Henghsiu Lin. 2009. The Development of Accounting Quality of IAS and IFRS over time: The Case of Germany. *Journal of International Accounting Research*. 8(1), hlm 31-55.
- Pinasti, Margani. 2004. *Faktor-faktor yang Menjelaskan Variasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi: Pengujian Hipotesis Informasi Alternatif*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Rahmawati dan Noorina H. 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba, dan Nilai Buku terhadap Kinerja Saham: Model Regresi Nonlinier. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 9 (1), hlm 33-40.
- Rizal, Mohamad. 2008. *Relevansi Nilai Laporan Keuangan di Pasar Modal Indonesia atas Dampak Konvergensi Standar Akuntansi Keuangan menuju International Financial Reporting Standards: Valuasi Berdasar Model Harga*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Scott, W.R. 2003. *Financial Accounting Theory*. Toronto Canada: Prentice-Hall.
- Tenaya, A. Indra. 2011. *Decision Usefulness: Trade-off antara Reliability dan Relevance*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Tsalavoutas, I., Paul Andre, dan Lisa Evanis. 2007. Transition to IFRS and Value Relevance in a Small but Developed Market: A Look at Greek Evidence. *Electronic copy available at: <http://www.essec-kpmg.net/us/docs/IFRS/working-papers/Transition-ifrs-value-relevance.pdf>*